

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMP NEGERI 10 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Rofiqul Irfan Bahroni
NIM : 4201409023
Prodi : Pendidikan Fisika, S1

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Sabtu

Tanggal : 6 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Dosen koordinator



Dra. M.M. Endang Sri Retno, M.S.

NIP. 19550111 198303 2 001



Kepala Sekolah

H. Suparno, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19640101 198501 1 003

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes



Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19520721 1980121 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan semesta alam,Alloh SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan dapat melakukan PPL II dan menyusun laporan akhir PPL II dalam keadaan lancar dan mudah.

Keberhasilan dan kesuksesan praktikan dalam pelaksanaan PPL II ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan telah terlaksanakannya PPL II, tidak lupa praktikan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku Kepala Pengembangan PPL UNNES.
3. Dra. Maria Margaretha Endang Sri Retno, M.S selaku Dosen Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Hartono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Praktek Pengalaman Lapangan.
5. H. Suparno, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 10 Semarang.
6. Miftahudin, S.Pd.,M.Si selaku Guru Koordinator SMP N 10 Semarang.
7. Hj. Ruwiyatun,S.Pd. selaku Gurur Pamong di SMP N 10 Semarang.
8. Bapak Ibu guru, karyawan dan semua warga di SMP N 10 Semarang.
9. Seluruh siswa di SMP N 10 Semarang khususnya kelas VII.
10. Kedua orang tua yang telah memberi doa dan motivasi
11. Teman-teman PPL dari UNNES dan IKIP PGRI
12. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL SMP N 10 Semarang.

Praktikan menyadari bahwa dalam laporan ini banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu praktikan mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Laporan Praktik Pengalaman Lapangan II dapat bermanfaat bagi pembaca.

Terima kasih.

Semarang, Oktober 2012

Penulis,

Rofiqul Irfan Bahroni

NIM 1301409061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	2
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Praktik Pengalaman Lapangan.....	3
B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan.....	3
C. Kompetensi Guru.....	4
D. Profesionalisme Guru.....	5
BAB III : PELAKSANAAN	
A. .Waktu dan Tempat.....	7
B. Tahapan Kegiatan.....	7
C. Materi Kegiatan.....	8
D. Proses Pembimbingan	10
E. Faktor Pendukung	11
F. Faktor Penghambat	11
G. Refleksi Diri.....	11
BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	15
B. Saran	15
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia”. Itu merupakan lirik lagu Laskar Pelangi yang dipopulerkan oleh Nidji. Diadaptasi dari novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata (Bentang Pustaka,2005) yang menceritakan tentang kisah 10 anak Belitung Timur yang diajar oleh seorang guru perempuan, Bu Muslimah. Seorang guru yang mampu menginspirasi para muridnya untuk terus menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Tokoh guru semacam ini juga bisa kita cermati dalam novel Sang Pemimpi melalui sosok Pak Julia Ichsan Balia yang memotivasi Arai dan Ikal siswa dari keluarga menengah untuk meneruskan pendidikan hingga universitas di luar negeri (Bentang Pustaka,2006). Sosok-sosok guru seperti inilah yang dibutuhkan negeri kita. Guru yang mampu membangkitkan minat siswa akan ilmu. Guru yang peduli dengan siswa dan mampu memberikan suri tauladan yang baik. Coba bayangkan bila Kartini kecil bertemu dengan guru seperti Bu Muslimah atau Pak Balia mungkin akan Kartini akan menjadi toko perempuan yang mampu mengalahkan Margaret Thatcher, perdana menteri perempuan pertama di dunia.

Semua warga negara berhak mendapat pendidikan. Hal itu merupakan amanat UUD 1945, dasar negara kita. Selanjutnya dijabarkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Maka posisi tenaga pendidik yang berkompentensi sungguh penting dalam dunia pendidikan.

Dalam hal ini Unnes sebagai salah satu pencetak tenaga pendidik memegang peranan penting dalam mengimplementasikan tercapainya tenaga pendidik yang memenuhi kompetensi tenaga pendidik meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dalam rangka menyiapkan calon guru yang kompetenl, maka mahasiswa diwajibkan melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum.Program PPL ditujukan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan supaya menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, adaptif, unggul dan bermartabat.

B. Tujuan

PPL merupakan program yang bertujuan untuk mempersiapkan praktikan menjadi calon tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

C. Manfaat

Program PPL memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat bagi mahasiswa
 - a) Memberikan pengalaman bagi mahasiswa sebagai mahasiswa sebagai praktikan mengenai keadaan Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah
 - b) Memberikan kesempatan pada praktikan untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya di ruang kuliah dalam ruang pembelajaran yang sesungguhnya
 - c) Mendewasakan cara berpikir bagi praktikan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah
 - d) Memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar yang bisa dilakukan
2. Manfaat bagi sekolah
 - a) Mendapatkan masukan dan saran demi terciptanya kegiatan pendidikan yang lebih baik
 - b) Mendapatkan tambahan tenaga pendidik yang memiliki kedekatan emosional dengan siswa
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang (Unnes)
 - a) Mendapatkan masukan dan saran mengenai pelaksanaan PPL sehingga di lain kesempatan dapat tercipta program PPL yang lebih baik
 - b) Memberikan kesempatan kerja sama antara pihak Universitas Negeri Semarang dan sekolah yang bersangkutan dalam mengembangkan program-program pendidikan yang lain
 - c) Menghasilkan lulusan S1 Kependidikan yang memiliki kompetensi unggul tenaga pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Praktik Pengalaman Lapangan

Mengacu pada Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 14 tahun 2012 maka PPL adalah sebuah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya (Pedoman PPL Unnes,2012).

Berdasarkan peraturan di atas pula maka setiap mahasiswa prodi kependidikan wajib melaksanakan PPL sebagai salah satu Mata Kuliah Wajib yang harus ditempuh. Program PPL untuk mahasiswa kependidikan dilakukan di sekolah yang telah menjalin kerja sama dengan pihak Unnes berdasarkan nota kesepahaman yang disetujui kedua belah pihak dan dilaksanakan dalam tempo yang ditentukan.

Adapun persyaratan mengikuti PPL tahun 2012 adalah :

- a. Mahasiswa telah menempuh sekurang-kurangnya 110 SKS dibuktikan dengan KHS dan KRS pada semester enam (6)
- b. Mahasiswa melakukan pendaftaran secara *online* melalui simPPL
- c. PPL II dilakukan setelah PPL I

Seperti diketahui bahwa PPL Unnes terdiri dari PPL I dan PPL II. PPL I meliputi kegiatan observasi kegiatan belajar mengajar, observasi administrasi, observasi lokasi akan sekolah tempat pelaksanaan PPL. Sedangkan PPL II meliputi praktik mengajar sebagai guru dibawah asuhan guru pamong. Namun sebelum melakukan PPL I atau PPL II mahasiswa harus sudah menempuh mata kuliah Daspros I dan Daspros II serta telah mengikuti *micro teaching* yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan PPL Unnes.

B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

Dasar-Dasar Praktik Pengembangan Lapangan meliputi :

- a. Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi
- b. Peraturan Pemerintah No.20 th 1990 tentang Pendidikan Perguruan Tinggi
- c. PP No. 38 th 1990 tentang Tenaga Kependidikan

- d. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 234/U/2000 tentang Pedoman Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar
- e. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 05 tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang
- f. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang No.85 tahun 1996 tentang pedoman PPL bagi mahasiswa Unnes

C. Kompetensi Guru

Menurut W. Robert Houston : *Competence ordinarily is defined as adequacy for a task or as possession of require knowledge, skills, and abilities. Competency is concerned what people can do rather than they know.* Dengan demikian kompetensi berarti kemampuan yang seharusnya/dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan kualifikasi, fungsi, dan tanggung jawab mereka sebagai pengajar dan pendidik. Kemampuan melakukan sesuatu sesuai dengan kualifikasi, tugas, dan tanggung jawab tersebut lebih dari sekedar mengetahui dan memahami. Menurut Siskandar (2003), kompetensi mengandung pengertian kemampuan yang dapat dilakukan oleh guru yang mencakup kepribadian, sikap dan tingkah laku guru yang ditunjukkan dalam setiap gerak-gerik sesuai dengan tuntutan profesi sebagai guru. Kemampuan tersebut ditunjang oleh penguasaan pengetahuan atau wawasan akademis maupun non akademis (*knowledge e/insight/abilities*), keahlian (*skills*) dan sikap/kepribadian (*attitudes*).

Secara keseluruhan kompetensi guru meliputi tiga komponen yaitu :

1. Pengelolaan pembelajaran, meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi belajar-mengajar, kemampuan menilai hasil belajar peserta didik dan kemampuan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik;
2. Pengembangan potensi diri, meliputi kemampuan mengembangkan diri dan kemampuan mengembangkan profesionalan.
3. Penguasaan akademik meliputi wawancara kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Johnson (1980), kompetensi guru meliputi:

1. **Kompetensi Pedagogik**
Merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. **Kompetensi Profesional**
Merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Yang termasuk kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.
3. **Kompetensi Kepribadian**
Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang ahrus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini mencakup penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
4. **Kompetensi Sosial**
Merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.

D. Profesionalisme Guru

Syarat-syarat profesionalisme guru :

1. Bermoral dan berakhlak mulia
2. Menguasai bidang studi yang diajarkan
3. Menguasai pedagogik
4. Mengetahui inti bidang studi yang diajarkan

5. Mampu mengajarkan keahliannya pada murid dengan berbagai latar perkembangannya
6. Mampu menggunakan keterampilan diagnostik untuk membantu muridnya yang mengalami masalah akademik
7. Mampu memahami perubahan yang terjadi pada muridnya baik dalam perubahan fisik, sosial, psikologis maupun intelektual
8. Dapat mengambil keputusan pendidikan dengan judgement yang tepat
9. Menguasai teknik memotivasi siswa
10. Menguasai keterampilan mengajar
11. Menguasai teori dan keterampilan manajemen kelas
12. Mampu bertindak sebagai evaluator kemajuan belajar anak
13. Mampu bertindak sebagai evaluator program pendidikan
14. Mampu memperjuangkan kepentingan muridnya
15. Mampu melakukan refleksi dan perbaikan dalam praktik profesionalnya

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

PPL Unnes 2012 dibagi menjadi PPL I yang dilaksanakan pada 1 Agustus 2012 - 12 Agustus 2012 dan PPL II yang dilaksanakan pada 1 Agustus 2012 - 12 Agustus 2012.

Adapun tempat pelaksanaan PPL adalah di SMP Negeri 10 Semarang yang beralamat di Jalan Menteri Supeno Nomor 1 Semarang.

B. Tahapan Kegiatan

1. PPL I

a) Pembekalan *Micro Teaching*

Pembekalan *Micro Teaching* dilaksanakan pada 16 -21 Juli 2012 dengan pihak penyelenggara Pusat Pengembangan PPL Unnes. Pembekalan *Micro Teaching* ini dilakukan di tiap-tiap jurusan masing-masing fakultas. Dalam hal ini dosen pembimbing praktikan adalah Ibu Siti Khanafiyah.

b) Pembekalan PPL oleh Pusat Pengembangan PPL Unnes

Pembekalan PPL dilakukan pada 24-26 Juli 2012. Dalam kegiatan ini mahasiswa dibekali dengan metode-metode pengajaran, sosialisasi penggunaan SIM-PPL Unnes, serta ujian materi pembekalan PPL.

c) Observasi dan Orientasi di SMP 10 Semarang

Kegiatan observasi dan orientasi dilakukan setelah mahasiswa diserahkan pihak Unnes melalui dosen koordinator dalam hal ini Dra. M.M. Endang Sri Retno, M.S kepada pihak sekolah. Observasi dan orientasi berlangsung selama 1 Agustus -12 Agustus 2012. Dalam kegiatan ini mahasiswa mengenalkan diri pada sekolah dan menyusun laporan PPL I.

2. PPL II

PPL tahap II ini berlangsung mulai 27 Agustus 2012 hingga penarikan 20 Oktober 2012, hal-hal yang dilakukan praktikan meliputi :

a) Perencanaan Pembelajaran

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan maka praktikan sebagai guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Hal itu dimulai dari membuat

program tahunan, program semester, silabus, rencana program pembelajaran (RPP). Minggu efektif dalam satu tahun dikalikan jumlah jam pelajaran per minggu sebagai dasar pembagian jam per kompetensi standar dalam program tahunan. Dalam kegiatan ini guru pamong praktikan yaitu Ibu Hj. Ruwiyatun, S.Pd sangat membantu dalam memberikan pengarahan dan nasihat. Perencanaan pembelajaran diperlukan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran sehingga semua materi yang harus disampaikan dapat tersampaikan secara optimal.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Terbimbing dan Mandiri

Praktikan melakukan pembelajaran terbimbing dimana ketika mengajar di kelas, guru pamong atau teman sejawat duduk berada dalam ruang kelas untuk memberikan pengarahan apabila ada kesalahan dalam mengajar. Pembelajaran terbimbing berlangsung selama dua minggu awal kegiatan PPL II. Selanjutnya praktikan melakukan pembelajaran mandiri dimana guru pamong tidak menunggui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan. Guru pamong berada di luar kelas.

c) Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran dilakukan setiap selesai kegiatan pembelajaran. Guru pamong memberikan saran dan masukan akan jalannya pembelajaran, praktikan menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya pada guru pamong sehingga guru pamong dapat memberi solusi.

C. Materi Kegiatan

a) Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran yang dilakukan praktikan meliputi membuat RPP untuk materi yang akan diajarkan. Selanjutnya materi tersebut dikonsultasikan dengan guru pamong. Guru pamong memberikan masukan dan praktikan melakukan perbaikan. Dalam hal ini praktikan juga membuat LKS (Lembar Kegiatan Siswa) untuk mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. LKS yang dibuat praktikan dikonsultasikan dulu dengan guru pamong untuk mendapatkan masukan dan saran.

Setelah instrumen kegiatan pembelajaran selesai, praktikan melakukan pengecekan alat-alat praktikum atau pendukung pembelajaran. Praktikan mencobanya dengan arahan dan bimbingan guru pamong untuk memastikan alat praktikum bekerja dengan baik.

b) Kegiatan Pembelajaran

❖ **Kegiatan awal**

Salam pembuka: membuka dengan salam yang baik dan ramah kepada siswa

Presensi kehadiran siswa : menanyakan ketidakhadiran siswa, mengisi jurnal belajar

Penyampaian motivasi: guru memberikan motivasi yang mengarah pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Ini untuk memusatkan perhatian siswa dengan cara *review* materi yang telah dilakukan sebelumnya, menghubungkan materi dengan kegiatan sehari-hari dan sebagainya.

Penyampaian tujuan pembelajaran : ini dilakukan agar siswa mengetahui tujuan hal yang akan dipelajari.

❖ **Kegiatan inti**

a. Penyampaian materi

Penyampaian materi diawali dengan mengkondisikan keadaan siswa agar materi dapat diterima siswa secara optimal. Dalam hal ini praktikan diperbolehkan menggunakan berbagai macam cara dan metode untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

b. Kesempatan tanya jawab

Kegiatan dilakukan untuk memberikan kesempatan pada siswa menanyakan mengenai materi yang kurang jelas.

❖ **Kegiatan akhir**

a. Membuat ringkasan

Setelah selesai menyampaikan materi dan memberikan latihan soal pada siswa, siswa dengan dipandu oleh praktikan bersama-sama membuat ringkasan materi yang telah disampaikan. Kegiatan bertujuan untuk mengingatkan pada siswa

tentang inti materi yang baru saja mereka terima dan mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar di rumah atas materi yang telah dipelajari di sekolah.

b. Pemberian Kuis

Pemberian kuis kadang kala diberikan pada siswa di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana perhatian dan pemahaman siswa atas materi yang telah disampaikan. Praktikan memberikan apresiasi pada siswa yang berani menjawab kuis tersebut.

c. Memberi tugas rumah

Praktikan memberikan tugas rumah yang telah praktikan siapkan sesuai dengan materi yang diajarkan dan buku pegangan siswa.

d. Salam penutup

Praktikan menutup pembelajaran dan mengingatkan siswa untuk senantiasa belajar dengan tekun.

D. Proses Pembimbingan

a) Oleh Guru Pamong

Guru pamong praktikan yakni Ibu Hj. Ruwiyatun, S.Pd. selalu memberikan bimbingan kepada praktikan di dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru pamong memberikan masukan dan saran sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan. Guru pamong juga memberikan tips-tips yang mempermudah dalam penyampaian materi dan cara menguasai kelas. Guru pamong memberikan bimbingan dalam pembuatan prota, promes, silabus, RPP dan instrumen pembelajaran lainnya. Setelah itu praktikan diperbolehkan melakukan kegiatan pengajaran. Dalam hal ini praktikan ditugaskan mengajar pada kelas VII, yakni kelas VIIA dan VIID. Di akhir-akhir masa PPL berlangsung guru pamong melakukan satu kali penilaian terhadap praktikan.

b) Oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing praktikan yakni Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selalu memberikan bimbingan kepada praktikan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi praktikan selama PPL berlangsung. Dosen pembimbing juga mengarahkan cara melakukan kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Dosen pembimbing juga memberikan saran mengenai tata cara

mengajar anak SMP yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan siswa. Diakhir-akhir masa PPL berlangsung dosen pembimbing melakukan satu kali penilaian terhadap praktikan.

E. Faktor Pendukung

- a) Pihak sekolah memberikan sambutan positif pada mahasiswa praktikan untuk melaksanakan PPL di SMP Negeri 10 Semarang
- b) Guru pamong selalu siap memberikan bimbingan dan menyediakan waktu untuk berkonsultasi
- c) Para siswa sangat antusias dengan adanya mahasiswa PPL yang melakukan praktik mengajar di kelas mereka

F. Faktor Penghambat

- a) Alokasi waktu yang terbatas sebagai akibat dari minggu efektif yang terbatas pula, sehingga praktikan mengalami hambatan dalam mengadakan variasi pembelajaran
- b) Keterbatasan *viewer* (LCD) yang tidak ada pada tiap kelas sehingga apabila kegiatan pembelajaran membutuhkan *viewer* (LCD) harus meminjam dari ruang Wakasek terlebih dulu

G. Refleksi Diri

Segala puji hanyalah bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga praktikan dapat melakukan PPL 1 (Praktek Pengalaman Lapangan 1) di SMP 10 Semarang. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi praktikan dalam meningkatkan wawasan mengajar dan kemampuan bersosialisasi.

Praktek Pengalaman Lapangan sendiri merupakan suatu program yang wajib ditempuh oleh mahasiswa kependidikan dalam menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah. Dalam hal ini praktikan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dan membandingkan antara teori yang pernah dienyamnya dengan kenyataan realita yang dihadapi di lapangan untuk mendapatkan suatu pengalaman yang utuh mengenai pembelajaran yang ada.

Fisika merupakan bidang ilmu yang ditekuni oleh praktikan. Dalam kegiatan PPL yang dilakukan di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini, mata pelajaran Fisika terintegrasi dalam mata pelajaran IPA Terpadu.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan oleh praktikan di sekolah latihan sangat membantu. Praktikan dapat mengetahui kondisi pembelajaran di sekolah secara langsung yang tidak praktikan didapatkan selama kuliah teori. Selama kuliah di Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, praktikan telah dibekali ilmu dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran dan kurikulum Fisika Sekolah Menengah. Bekal kemampuan teori yang dimiliki praktikan akan lebih optimal ketika mampu menerapkannya dalam pembelajaran sesungguhnya. Praktikan perlu latihan untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu, praktikan juga dimungkinkan menerapkan pembelajaran menggunakan media yang ada.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

a) Keunggulan mata pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA (Fisika, Kimia, Biologi) sebagai mata pelajaran yang mengidentifikasi permasalahan- permasalahan fenomena-fenomena alam merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan pemikiran logis dan penalaran- penalaran berdasarkan fakta untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai fenomena alam tersebut. Mata pelajaran IPA berusaha menanamkan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang pada akhirnya mampu memberikan cara berpikir yang benar terhadap siswa mengenai fenomena alam tersebut. Selain itu mata pelajaran IPA selalu menyajikan permasalahan lewat hal-hal yang ditemui siswa di lingkungannya. Hal ini diharapkan akan mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap sekitarnya.

b) Kelemahan mata pelajaran fisika

Mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran eksak tidak dapat dipisahkan dari penyelesaian matematis. Terkadang hal inilah yang menyebabkan siswa malas mempelajarinya. Selain itu materi yang disusun merupakan suatu keberurutan materi. Jadi apabila siswa kurang bisa memahami materi pada awal materi, maka besar kemungkinan siswa tidak akan bisa memahami materi selanjutnya.

c) Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran di SMP N 10 Semarang sangat memadai untuk kegiatan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat seperti keadaan Laboratorium IPA, perpustakaan

dan sarana lainnya. Selain itu ada juga sarana penunjang seperti mushola, kantin, dan tempat cuci tangan yang tersebar tiap penjuru sekolah.

d) Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong untuk mahasiswa Fisika Unnes yang PPL di SMP N 10 Semarang adalah Ibu Hj. Ruwiyatun, S.Pd. Beliau adalah seorang sosok pendidik dengan karakter yang disiplin, rajin, penuh semangat dan tegas. Guru pamong memiliki kompetensi yang sangat baik dalam melakukan tugas sebagai seorang pendidik sehingga praktikan dapat belajar banyak dari beliau.

Dosen pembimbing praktikan adalah Bapak Dr. Hartono, M.Pd. Beliau memiliki karakter disiplin yang tinggi dan tegas. Dosen pembimbing senantiasa memberikan masukan dan bimbingan bagi praktikan. Beliau memiliki spesifikasi dalam bidang Fisika Pendidikan.

e) Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Pembelajaran di SMP N 10 Semarang, terutama mata pelajaran IPA, memiliki kualitas yang baik. Kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan terarah. Guru memandu kegiatan pembelajaran dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sangat tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini tampak dari antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

f) Kemampuan diri praktikan

Praktikan telah dibekali dengan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan beberapa mata kuliah penunjang kegiatan pembelajaran seperti mata kuliah Dasar Proses Pembelajaran Fisika 1 dan 2, inovasi Pembelajaran Fisika dan lain-lain. Namun bekal tersebut belum cukup bagi praktikan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi siswa. Masih banyak kekurangan yang harus dipelajari praktikan dalam pelaksanaan PPL. Praktikan harus banyak membaca buku referensi untuk meningkatkan kemampuan materinya. Selain itu bimbingan dan saran dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat dibutuhkan oleh praktikan dalam proses untuk menguasai kompetensi guru.

g) Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

Nilai tambah yang praktikan dapat setelah melaksanakan PPL 2 yaitu praktikan dapat mengetahui situasi, kondisi, pembelajaran, media belajar dan lain sebagainya yang selama ini

hanya praktikan dapat dalam bentuk teori-teori yang disampaikan oleh dosen. Selain itu praktikan juga dapat mengenal guru, karyawan, siswa, dan warga sekolah lainnya sehingga mendapat banyak kenalan dan dapat bersosialisasi dengan baik. Dengan mengetahui adanya berbagai macam ekstrakurikuler, praktikan dapat bergabung didalamnya .Misalkan saja pramuka. Hal yang paling penting yaitu praktikan mendapat pengalaman mengajar yang berharga, dapat melihat dan merasakan sebagai seorang guru, mengenal murid-murid, mengetahui masalah-masalah dalam pembelajaran dan memberi solusi yang tepat dalam menanganinya. Selain itu praktikan mengetahui kondisi riil proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Selanjutnya praktikan mempunyai gambaran yang utuh mengenai proses pengajaran dan mempunyai pemikiran atas strategi yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran.

h) Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Bagi sekolah latihan : Supaya dapat meningkatkan kedisiplinan warga sekolah, karena kedisiplinan warga sekolah sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Bagi Unnes : supaya memberikan kesempatan mahasiswa PPL untuk seluruh kabupaten di Jawa Tengah. Selain itu pihak panitia PPL supaya mengkoordinasikan MOU (perjanjian) Penempatan Mahasiswa PPL dengan sekolah latihan, agar tidak mengecewakan salah satu pihak.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. PPL sebagai media dan sarana bagi mahasiswa kependidikan untuk berlatih menjadi tenaga pengajar yang profesional dan kompeten di bidangnya.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa (a) menguasai bahan atau materi, (b) mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang disampaikan, (c) mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, (d) terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
3. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada guru praktikan.

B. Saran

1. Mahasiswa PPL harus dapat mengaktualisasikan diri dengan baik untuk pengembangan diri dan interaksi sosial dengan guru-guru yang lain.
2. Mahasiswa PPL hendaknya hadir di sekolah maksimal 15 menit sebelum bel tanda masuk karena mahasiswa PPL merupakan calon guru yang tingkah lakunya di teladani oleh muridnya.
3. Mahasiswa PPL hendaknya turut serta aktif dalam mengikuti kegiatan di sekolah latihan, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
4. Mahasiswa PPL hendaknya mampu menjaga jarak dalam interaksi dengan siswa mengingat jarak umur dengan siswa yang tidak jauh.